

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metodologi Penelitian

Metode penelitian memiliki peran yang sangat penting dalam menganalisis masalah yang diteliti, karena dirancang melalui langkah-langkah penelitian yang dimulai dari operasionalisasi variabel, penentuan jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan diakhiri dengan merancang analisis data pengujian hipotesis.

Menurut Sugiyono (2017:2) definisi metode penelitian adalah:

“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara-cara yang dilakukan itu dapat diminati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis”.

Pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2019:8) metode penelitian kuantitatif adalah:

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan independen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau independen, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Adapun rumusan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumusan masalah deskriptif verifikatif.

Menurut Sugiyono (2019:35) metode penelitian deskriptif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.”

Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan *Green Accounting*, *Water Disclosure*, dan Nilai Perusahaan.

Sedangkan Metode Verifikatif menurut Sugiyono (2014:55) adalah:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang pada dasarnya untuk menguji teori dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap Y. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau tidak”.

Penerapan dalam penelitian ini untuk melihat pengaruh Green Accounting dan Water Disclosure terhadap Firm Value pada Perusahaan Sektor Basic Materials yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dijelaskan bahwa metode deskriptif verifikatif merupakan metode yang bertujuan untuk menggambarkan benar atau tidaknya fakta-fakta yang ada, serta menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan data dalam pengujian hipotesis statistik. Pada penelitian ini metode deskriptif verifikatif digunakan untuk menguji korelasi antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini merupakan persoalan dari sasatan yang sedang diteliti. Menurut Sugiyono (2019:68) yang dimaksud dengan objek penelitian adalah sebagai berikut:

“Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian yaitu pengaruh *Green Accounting* dan *Water Disclosure* terhadap *Firm Value*. Objek penelitian yang menjadi variabel bebas atau *independent variable* (X) adalah *Green Accounting* dan *Water Disclosure* dan variabel terikat atau *dependent variable* (Y) adalah *Firm Value* atau Nilai Perusahaan pada sektor *Basic Materials* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2 Unit Analisis dan Unit Observasi

3.2.1 Unit Analisis

Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis adalah perusahaan atau institusi. Dalam hal ini perusahaan yang diteliti adalah Perusahaan Sektor Basic Materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

3.2.2 Unit Observasi

Dalam penelitian ini unit observasinya adalah laporan tahunan (*annual report*) dan laporan berkelanjutan (*sustainability report*) Perusahaan Sektor Basic Materials periode 2018-2022.

3.3 Definisi Variabel dan Pengukuran

3.3.1 Definisi Variabel

Menurut Sugiyono (2019:67) pengertian variabel penelitian adalah:

“Secara teoritis variabel penelitian dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek lain. Variabel juga dapat merupakan atribut atau bidang keilmuan atau kegiatan tertentu. Variabel penelitian pada dasarnya suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini terbagi menjadi dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh *Green Accounting* dan *Water Disclosure* terhadap *Firm Value*”

3.3.2 Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas atau disebut independent merupakan variabel yang menjelaskan atau yang mempengaruhi variabel lain.

Menurut Sugiyono (2019:39) Variabel bebas (*Independent Variable*) adalah:

“Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Green Accounting* (X1)

Menurut Lako, Andreas dalam bukunya Akuntansi Hijau; Isu, Teori dan Aplikasi (2018:99) menjelaskan bahwa akuntansi hijau (*green accounting*) adalah sebagai berikut

“Suatu proses pengakuan, pengukuran nilai, pencatatan, peringkasan, pelaporan, dan pengungkapan secara terintegrasi terhadap objek, transaksi, atau 69 peristiwa keuangan, sosial, dan lingkungan dalam proses akuntansi agar menghasilkan informasi akuntansi keuangan, sosial, dan lingkungan yang utuh, terpadu, dan relevan yang bermanfaat bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan ekonomi dan non-ekonomi”

2. *Water Disclosure* (X2)

Water Disclosure adalah pengungkapan informasi kepada pemangku kepentingan terkait dengan kondisi pengelolaan air perusahaan, dampak pengelolaan tersebut bagi bisnis dan pemangku kepentingan, dan cara perusahaan mengembangkan serta menerapkan strategi pengelolaan air. (CEO Water Mandate, 2014)

3.3.3 Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Menurut Sugiyono (2019:39) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan.

1. Nilai Perusahaan (Y)

Menurut Sari dan Sedana (2020:117) Nilai Perusahaan adalah:

“Nilai perusahaan adalah gambaran kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan”.

3.4 Operasional Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan guna menemukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Di samping itu, operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat.

Tabel 3.1 Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Green Accounting (X1)	“Suatu proses pengakuan, pengukuran nilai, pencatatan, peringkasan, pelaporan, dan pengungkapan secara terintegrasi terhadap objek, transaksi, atau peristiwa keuangan, sosial, dan lingkungan dalam proses akuntansi agar menghasilkan	Indikator yang digunakan untuk menghitung green accounting menggunakan PROPER, dikategorikan dalam lima warna, yaitu :	Interval

	informasi akuntansi keuangan, sosial, dan lingkungan yang utuh, terpadu, dan relevan yang bermanfaat bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan ekonomi dan non ekonomi. (Andreas Lako, 2018)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Emas = skor 5 2. Hijau = skor 4 3. Biru = skor 3 4. Merah = skor 2 5. Hitam = skor 1 	
Water Disclosure (X2)	<i>Water Disclosure</i> adalah pengungkapan informasi kepada pemangku kepentingan terkait dengan kondisi pengelolaan air perusahaan, dampak pengelolaan tersebut bagi bisnis dan pemangku kepentingan, dan cara perusahaan mengembangkan serta menerapkan strategi pengelolaan air. (CEO Water Mandate, 2014)	<p>Tingkat Pengungkapan = $\frac{\text{total poin item diperoleh}}{\text{total poin item maksimum}} \times 100\%$</p> <p>Tingkat Pengungkapan = $\frac{\text{total poin item diperoleh}}{27} \times 100\%$</p>	Interval
Nilai Perusahaan (Y)	Menurut (Kriswanto, 2016) Nilai perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus	<p>Rumus Nilai Perusahaan :</p> $PBV = \frac{MPS}{BVC}$	Rasio

	Price to Book Value “Harga Saham yang dibagi dengan nilai buku. PBV juga menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai bagi perusahaan.”	Keterangan: $PBV = \text{Price Book Value}$ $MPS = \text{Market Price per Share}$ atau harga pasar per saham $BVC = \text{Book Value per Share}$ atau nilai buku per saham	
--	---	---	--

3.5 Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian yang akan diteliti. Subjek tersebut dapat berupa sejumlah nilai yang diperoleh dari hasil perhitungan tertentu. Menurut Sugiyono (2017:80) pengertian populasi adalah:

“...wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau sekedar objek itu”.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Basic Materials periode 2018-2022. Jumlah populasi sebanyak 100 Perusahaan dan tidak semua populasi ini menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut.

Berikut ini merupakan daftar perusahaan Basic Materials yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia:

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	SMKL	PT. Satyamitra Kemas Lestari Tbk.
2	LMSH	PT. Lionmesh Prima Tbk.
3	NIKL	PT. Pelat Timah Nusantara Tbk.
4	OKAS	PT. Ancora Indonesia Resources Tbk
5	ADMG	PT. Polychem Indonesia Tbk
6	AGII	PT. Samator Indo Gas Tbk.
7	AKPI	PT. Argha Karya Prima Industry Tbk
8	ALDO	PT. Alkindo Naratama Tbk.
9	ALKA	PT. Alakasa Industrindo Tbk
10	ALMI	PT. Alumindo Light Metal Industry
11	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk.
12	APLI	PT. Asiaplast Industries Tbk.
13	BAJA	PT. Saranacentral Bajatama Tbk.
14	BMSR	PT. Bintang Mitra Semestaraya Tbk
15	BRMS	PT. Bumi Resources Minerals Tbk.
16	BRNA	PT. Berlina Tbk.
17	BRPT	PT. Barito Pacific Tbk.
18	BTON	PT. Betonjaya Manunggal Tbk.
19	CITA	PT. Cita Mineral Investindo Tbk.
20	CLPI	PT. Colorpak Indonesia Tbk.
21	CTBN	PT. Citra Tubindo Tbk.
22	DKFT	PT. Central Omega Resources Tbk.
23	DPNS	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk.
24	EKAD	PT. Ekadharma International Tbk.
25	ESSA	PT. Surya Esa Perkasa Tbk.
26	FASW	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk.
27	FPNI	PT. Lotte Chemical Titan Tbk.
28	GDST	PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk.
29	IGAR	PT. Champion Pacific Indonesia Tbk
30	INAI	PT. Indal Aluminium Industry Tbk.
31	INCI	PT. Intanwijaya Internasional Tbk
32	INCO	PT. Vale Indonesia Tbk.

33	INKP	PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
34	INRU	PT. Toba Pulp Lestari Tbk.
35	INTD	PT. Inter Delta Tbk
36	INTP	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tb
37	IPOL	PT. Indopoly Swakarsa Industry Tbk
38	ISSP	PT. Steel Pipe Industry of Indones
39	JKSW	PT. Jakarta Kyoei Steel Works Tbk.
40	KBRI	PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesi
41	KDSI	PT. Kedawung Setia Industrial Tbk.
42	KRAS	PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk.
43	LTLS	PT. Lautan Luas Tbk.
44	MDKA	PT. Merdeka Copper Gold Tbk.
45	PICO	PT. Pelangi Indah Canindo Tbk
46	SIMA	PT. Siwani Makmur Tbk
47	SMBR	PT. Semen Baturaja Tbk.
48	SMCB	PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk.
49	SPMA	PT. Suparma Tbk.
50	SQMI	PT. Wilton Makmur Indonesia Tbk.
51	SRSN	PT. Indo Acidatama Tbk
52	TALF	PT. Tunas Alfin Tbk.
53	TIRT	PT. Tirta Mahakam Resources Tbk
54	TKIM	PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
55	TPIA	PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk
56	TRST	PT. Trias Sentosa Tbk.
57	WTON	PT. Wijaya Karya Beton Tbk.
58	YPAS	PT. Yanaprima Hastapersada Tbk
59	INCF	PT. Indo Komoditi Korpora Tbk.
60	WSBP	PT. Waskita Beton Precast Tbk.
61	KMTR	PT. Kirana Megatara Tbk.
62	MDKI	PT. Emdeki Utama Tbk.
63	ZINC	PT. Kapuas Prima Coal Tbk.
64	PBID	PT. Panca Budi Idaman Tbk.
65	TDPM	PT. Tridomain Performance Material
66	SWAT	PT. Sriwahana Adityakarta Tbk.
67	MOLI	PT. Madusari Murni Indah Tbk.
68	HKMU	PT. HK Metals Utama Tbk.
69	KAYU	PT. Darmi Bersaudara Tbk.
70	GGRP	PT. Gunung Raja Paksi Tbk.
71	OPMS	PT. Optima Prima Metal Sinergi Tbk

72	ESIP	PT. Sinergi Inti Plastindo Tbk.
73	IFSH	PT. Ifishdeco Tbk.
74	IFII	PT. Indonesia Fibreboard Industry
75	AYLS	PT. Agro Yasa Lestari Tbk.
76	SAMF	PT. Saraswanti Anugerah Makmur Tbk
77	EPAC	PT. Megalestari Epack Sentosaraya
78	BEBS	PT. Berkah Beton Sadaya Tbk.
79	NPGF	PT. Nusa Palapa Gemilang Tbk.
80	NICL	PT. PAM Mineral Tbk.
81	OBMD	PT. OBM Drilchem Tbk.
82	AVIA	PT. Avia Avian Tbk.
83	CHEM	PT. Chemstar Indonesia Tbk.
84	KKES	PT. Kusuma Kemindo Sentosa Tbk.
85	PDPP	PT. Primadaya Plastisindo Tbk.
86	FWCT	PT. Wijaya Cahaya Timber Tbk.
87	PACK	PT. Solusi Kemasan Digital Tbk.
88	NCKL	PT. Trimegah Bangun Persada Tbk.
89	MBMA	PT. Merdeka Battery Materials Tbk.
90	PURE	PT. Trinitan Metals and Minerals T
91	PNGO	PT. Pinago Utama Tbk.
92	PSAB	PT. J Resources Asia Pasifik Tbk.
93	SBMA	PT. Surya Biru Murni Acetylene Tbk
94	CMNT	PT. Cemindo Gemilang Tbk.
95	SMGR	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.
96	SULI	PT. SLJ Global Tbk.
97	TBMS	PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk.
98	TINS	PT. Timah Tbk.
99	UNIC	PT. Unggul Indah Cahaya Tbk.
100	ARCI	PT. Archi Indonesia Tbk.

Sumber: www.idx.co.id

3.6 Sampel Penelitian dan Teknik Sampling

Sampel merupakan sebagian subjek yang diambil dari keseluruhan subjek penelitian atau populasi. Jumlah dari sebagian inilah yang akan dijadikan sebagai

fokus penelitian. Tentu saja jumlah sebagian yang diambil tersebut harus mewakili seluruh jumlah subjek penelitian atau populasi.

Menurut Sugiyono (2017:81), pengertian sampel adalah:

“...bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel itu, diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili”.

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel terpilih adalah perusahaan sektor Basic Materials periode 2018-2022 serta memiliki kriteria tertentu yang mendukung penelitian.

3.6.1 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik yang dilakukan untuk menentukan sampel. Dalam sebuah penelitian, haruslah memperhatikan dan menggunakan sebuah teknik dalam menetapkan sampel yang akan diambil sebagai subjek penelitian. Dalam penelitian ini, teknik dalam pengambilan sampel yang penulis lakukan menggunakan *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2015:85) *purposive sampling* adalah:

“*Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang telah penulis tentukan, oleh karena itu penulis memilih teknik *purposive sampling*”.

Adapun kriteria-kriteria yang dijadikan sebagai sample penelitian yaitu:

1. Perusahaan sektor *Basic Materials* yang IPO di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun selama periode 2018-2022.

2. Perusahaan sektor *Basic Materials* yang mengikuti PROPER selama periode penelitian yaitu tahun 2018-2022.

Tabel 3. 3 Kriteria sampel

Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Perusahaan
Jumlah perusahaan sub sektor <i>basic materials</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022	100
Pengurangan sampel kriteria 1 Perusahaan <i>basic materials</i> yang tidak IPO di BEI secara berturut-turut selama tahun 2018-2022	(29)
Pengurangan sampel kriteria 2 Perusahaan <i>basic materials</i> yang tidak mengikuti PROPER secara berturut-turut selama periode 2018-2022	(57)
Perusahaan yang terpilih menjadi sampel	14
Jumlah tahun penelitian	5
Total Sampel	70

Berdasarkan kriteria-kriteria di atas, maka perusahaan Basic Materials yang terpilih menjadi sampel adalah sebagai berikut:

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
2	BRPT	Barito Pacific Tbk.
3	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk.
4	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk.
5	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.
6	INCO	Vale Indonesia Tbk.
7	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tb
8	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
9	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk.
10	SRSN	Indo Acidatama Tbk
11	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk
12	KMTR	Kirana Megatara Tbk.
13	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk.

14	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk.
----	------	--------------------------

Sumber: www.idx.co.id

3.7 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.7.1 Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Menurut Sugiyono (2019:194) sumber data dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya data yang dipilih dari responden melalui kuesioner atau data hasil wawancara peneliti dengan sumber. Sedangkan data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya data penjualan yang diperoleh dari situs web, artikel atau jurnal publikasi, majalah, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data sekunder dari data sekunder didapat melalui berbagai sumber yaitu literatur artikel, serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

3.7.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

Menurut Sugiyono (2015:224) pengertian teknik pengumpulan data adalah

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan metode dokumenter yaitu dengan cara mengumpulkan data-data berupa dokumen seperti laporan keuangan perusahaan yang dimuat dalam www.idx.co.id. Selain metode dokumenter, penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu dengan mengumpulkan data-data dari sumber-sumber pustaka yang mendukung penelitian ini berupa buku-buku, jurnal, makalah dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.8 Metode Analisa Data

Analisis data adalah penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah diinterpretasikan.

Menurut Sugiyono (2017:147) analisis data adalah

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan.”

3.8.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif, yaitu analisis empiris secara deskripsi tentang informasi yang diperoleh untuk memberikan gambaran/menguraikan tentang suatu kejadian yang dikumpulkan dalam penelitian.

Menurut Sugiyono (2017:147) analisis deskriptif adalah:

“Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Menurut Ghozali (El-Dairi & House, 2019), menyatakan bahwa

“Analisis deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu data yang dilihat melalui nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, *maksimum*, *minimum*, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness*.”

Analisis deskriptif pada penelitian ini adalah analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul oleh penulis sebagaimana adanya. Pendekatan penelitian kuantitatif dikarenakan data penelitian berupa angka-angka. Penelitian ini dimaksudkan untuk menggali fakta mengenai Green Accounting dan Water Disclosure dan Nilai Perusahaan.

Ukuran yang digunakan dalam deskripsi ini adalah perusahaan pada perusahaan sektor Basic Materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

1. *Green Accounting*

Untuk dapat melihat penilaian atas *Green Accounting* dapat dilihat dari tabel kriteria penilaian PROPER dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

- a Menentukan penilaian *green accounting* perusahaan dengan menggunakan pengukuran PROPER yang terdapat dalam *Annual Report* atau SK PROPER yang dirilis Kementerian Lingkungan Hidup pada perusahaan basic materials selama tahun 2018-2022.
- b Mencatat peringkat warna yang diperoleh perusahaan setiap periodenya.
- c Memberi skor 5 untuk predikat emas, 4 untuk predikat hijau, 3 untuk predikat biru, 2 untuk predikat merah, dan 1 untuk predikat hitam pada perusahaan pertambangan.

- d Melakukan penilaian data PROPER dengan kriteria yang telah ditentukan.

Tabel 3.4

Kriteria Penilaian *Green Accounting*

Skor	Kriteria
1	Sangat Tidak Baik
2	Tidak Baik
3	Cukup
4	Baik
5	Sangat Baik

- e Menarik kesimpulan
2. Pengungkapan Air (*Water Disclosure*)
- Untuk dapat melihat penilaian atas Pengungkapan air dapat dilihat dari tabel kriteria penilaian dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya
- a Mengunduh *Annual Report* perusahaan yang menjadi sampel pada masing-masing *website*.
 - b Memberikan point 1 untuk setiap item pengungkapan CSR yang diungkapkan dan memberikan point 0 untuk kegiatan yang tidak diungkapkan oleh perusahaan pada *check list* yang telah dibuat.
 - c Melakukan perhitungan indeks Scale untuk masing-masing perusahaan.
 - d Menentukan nilai rata-rata dari pengungkapan *corporate social responsibility* untuk seluruh perusahaan selama periode 2018-2022.

- e Menetapkan kriteria pengungkapan *corporate social responsibility*.
- f Menunjukkan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria: sangat tidak lengkap, tidak lengkap, cukup lengkap, lengkap dan sangat lengkap.
- g Membuat tabel frekuensi nilai perubahan untuk pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Tabel 3.5

Kriteria Penilaian *Water Disclosure*

Interval	Kriteria
0,00 - 0,20	Sangat Tidak Lengkap
0,20 - 0,40	Tidak Lengkap
0,40 - 0,60	Cukup Lengkap
0,60 - 0,80	Lengkap
0,80 - 1,00	Sangat Lengkap

- h Membuat Kesimpulan

3. *Firm Value*

Kriteria Nilai Perusahaan

- a Menentukan harga pasar per lembar saham perusahaan *property* dan *real estate* pada periode pengamatan.
- b Menentukan nilai buku perusahaan pada periode pengamatan.
- c Menentukan persentase *price book value* dengan membagi harga pasar per lembar saham dengan nilai buku perusahaan.
- d Menghitung Nilai Perusahaan dengan rumus: $PBV = MPS : BPS$

- e Mengklasifikasi data-data dalam kriteria Nilai Perusahaan untuk periode 2018- 2022
- f Menunjukkan jumlah kriteria yang terdiri atas 5 kriteria yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.
- g Menentukan nilai maksimum dan minimum dari data hasil perhitungan *price book value*.
- h Menentukan criteria penilaian perusahaan dengan PBV dibawah angka “1” biasanya dianggap sebagai saham yang harganya murah, sedangkan bila rasio PBV diatas nilai “1” dapat dianggap sebagai saham yang berharga mahal.
- i Membuat criteria kesimpulan

Tabel 3.4

Kriteria Penilaian Nilai Perus .

Batas bawah (nilai min)	(range)	Batas atas 1	Sangat Rendah
(Batas atas 1) + 0,01	(range)	Batas atas 2	Rendah
(Batas atas 2) + 0,01	(range)	Batas atas 3	Sedang
(Batas atas 3) + 0,01	(range)	Batas atas 4	Tinggi

(Batas atas 4) + 0,01	(range)	Batas atas 5 (nilai max)	Sangat Tinggi
--------------------------	---------	-----------------------------	---------------

Keterangan:

- Batas atas 1 = Batas bawah (nilai min) + (range)
- Batas atas 2 = (batas atas 1 + 0,01) + (range)
- Batas atas 3 = (batas atas 2 + 0,01) + (range)
- Batas atas 4 = (batas atas 3 + 0,01) + (range)
- Batas atas 5 = (batas atas 4 + 0,01) + (range) = Nilai Maksimum

J. Membuat kesimpulan

3.8.2 Analisis Verifikatif

Pengertian analisis verifikatif menurut Sugiyono (2017:37) adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga dapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Analisis verifikatif digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan yang berarti menguji kebenaran teori yang sudah ada, yaitu dengan menganalisis seberapa besar pengaruh Green Accounting dan Water Disclosure secara parsial maupun simultan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Basic Materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018- 2022.

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linier, yaitu penaksir tidak bias dan terbaik atau sering disingkat BLUE (*Best Linier*

Unbias Estimate). Ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari hasil pengujian tidak bias, diantaranya adalah uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas (untuk regresi linier berganda) dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Ghozali (2013:161) menyatakan bahwa:

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan terikat berdistribusi normal.”

Menurut Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya yaitu:

- a Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal

2. Uji Autokorelasi

Menurut Santoso (2012:41) menyatakan bahwa:

“Uji auto korelasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.”

Menurut Danang Sunyoto (2016:97) definisi uji autokorelasi adalah:

“Persamaan regresi yang baik adalah tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linear antara kesalahan pengganggu

periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk data time series atau data yang mempunyai seri waktu, misalnya data dari tahun 2000 s/d 2012.”

Pendeteksian adanya autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Hipotesis yang akan di uji adalah:

H_0 = tidak ada autokorelasi ($\rho = 0$)

H_a = ada autokorelasi ($\rho \neq 0$)

Menurut Danang Sunyoto (2016:98) salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a “Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
- b Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$
- c Terjadi autokorelasi negatif jika DW di atas +2 atau $DW > +2$.”

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menguji heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varians pada grafik scatterplot pada output SPSS. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian

menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

- b Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik yang menyebar di atas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Multikolinieritas

Ghozali (2013:107) menyatakan bahwa:

“Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogoal. Orthogoal adalah variabel independen yang nilai korelasi antara variabel independen sama dengan nol.”

Menurut Ghozali (2013:106) variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya diukur oleh nilai cut off multikolinieritas sebesar $VIF \geq 10$ dengan ketentuan sebagai berikut:

- a Jika $VIF \geq 10$, maka terjadi multikolinieritas.
- b Jika $VIF \leq 10$, maka tidak terjadi multikolinieritas.

3.9 Rancangan Analisis dan Tes Statistik untuk Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif, karena adanya varibel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran yang terstruktur, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang penulis teliti.

3.9.1 Rancangan Analisis

3.9.1.1 Analisa Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2019:275) analisis regresi linear berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Terdapat dua persamaan analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini, yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y	=	Profutabilitas
α	=	Konstanta
β_1, β_2	=	Koefisien Regresi Pertama
X_1	=	<i>Green Banking</i>
X_2	=	<i>Firm Size</i>
e	=	Error atau Pengaruh Luar

3.9.1.2 Analisis Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara seluruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan. Arahnya dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedang kan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dihitung dengan koefisien korelasi.

Jenis korelasi hanya bisa digunakan pada hubungan variabel garis lurus (linear) adalah korelasi *Product Moment* (r). Menurut Sugiyono (2019:228), adapun rumus dari korelasi product moment adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i) (\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi pearson

x = Variabel Independen (*Green Banking* dan *Firm Size*)

y = Variabel Dependen (Profitabilitas)

Koefisien korelasi r menunjukkan derajat korelasi antara variabel independent (X) dan variabel dependent (Y). Nilai koefisien harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga +1 ($-1 < r \leq +1$), yang menghasilkan beberapa kemungkinan, yaitu:

- 1) Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai X akan diikuti dengan kenaikan dan penurunan Y.
- 2) Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi negatif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan nilai-nilai X akan diikuti dengan penurunan Y dan sebaliknya.
- 3) Jika $r=0$ atau mendekati 0, maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti.

Untuk dapat memberikan penafsiran besar kecilnya koefisien korelasi, menurut Sugiyono (2017:231) ada beberapa pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi diantaranya adalah:

Tabel 3. 5
Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0.00-0.199	Sangat Rendah
0.20-0.399	Rendah
0.40-0.599	Cukup Kuat
0.60-0.799	Kuat
0.80-1.000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2019:184)

3.9.2 Uji Hipotesis

3.9.2.1 Uji Parsial (Uji T)

Menurut Sugiyono (2019:248)

“Uji t (t-test) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen dianggap konstan.”

Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan H_0 ditolak atau H_a diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan.

Rumus untuk uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n} - 2}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai Uji t

n = Jumlah sampel

r = Koefisien korelasi

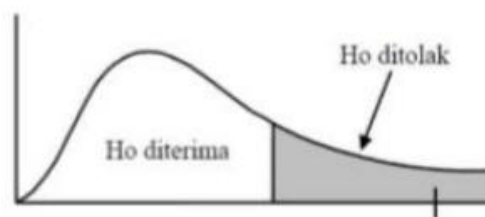
r^2 = Koefisien determinasi

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) adalah sebagai berikut:

- a. H_0 diterima jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau jika $\alpha > 0,05$
- b. H_0 ditolak jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau jika $\alpha < 0,05$

Apabila H_0 diterima maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, dan sebaliknya apabila H_0 ditolak, maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Gambar 3. 1 Hipotesis Uji t



Adapun rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_{01}: (\beta_1 = 0)$ Tidak terdapat pengaruh *Green Accounting* terhadap *Firm Value*

$H_{01}: (\beta_1 \neq 0)$ Terdapat Pengaruh *Green Accounting* terhadap *Firm Value*

$H_{02}: (\beta_2 = 0)$ Tidak dapat pengaruh *Water Disclosure* terhadap *Firm Value*

$H_{02}: (\beta_2 \neq 0)$ Terdapat pengaruh *Water Disclosure* terhadap *Firm Value*

3.9.2.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji f (uji simultan) adalah untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (serentak) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap

variabel dependen. Uji statistik yang digunakan pada pengujian simultan adalah uji f atau yang biasa disebut dengan *Analysis of varian* (ANOVA). Menurut Sugiyono (2019:257) uji pengaruh simultan (*Ftest*) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien korelasi berganda

k = Banyaknya komponen variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Setelah mendapatkan nilai F_{hitung} ini, kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 atau 5%. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

Ho ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai sig $\alpha <$

Ho diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai sig $\alpha >$

Artinya apabila *Ho* diterima, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan tidak signifikan terhadap variabel dependen, dan sebaliknya apabila *Ho* ditolak menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Rancangan hipotesis berdasarkan Uji f (uji simultan) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. $H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$: Tidak terdapat pengaruh *Green Accounting, Water*

Disclosure terhadap *Firm Value*

2. $H\alpha : \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$: Terdapat pengaruh *Green Accounting, Water Disclosure* terhadap *Firm Value*

3.9.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh variable independen terhadap variable dependen. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi ukuran untuk mengetahui kemampuan masing-masing variable yang digunakan dalam penelitian. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variable-variabel independen dalam menjelaskan variable dependen sangat terbatas.

Menurut Sugiyono (2019:257), koefisien determinasi diperoleh dari koefisien korelasi pangkat dua, sebagai berikut:

$$kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien determinasi

R^2 : Koefisien korelasi yang dikuadratkan

Adapun kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

1. Jika K_d mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
2. Jika K_d mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.